

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Proses penelitian eksperimen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan atau intervensi yang diberikan terhadap suatu perilaku yang akan diubah. Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 56) desain penelitian pada penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu “desain kelompok (*group desain*) dan desain subyek tunggal (*single subject research*)”,

Johnson, dkk (dalam Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006) mengungkapkan bahwa:

desain penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan eksperimen kasus tunggal secara garis besar ada dua kategori yaitu desain reserval yang terdiri dari empat macam yaitu desain A-B, desain A-B-A, desain A-B-A-B dan desain multiple baseline yang terdiri dari multiple baseline cross conditions, multiple baseline cross variables dan multiple baseline cross subjects. (hlm. 56)

3.1.1 A1 (Baseline 1)

A1 (baseline 1) merupakan kondisi awal sebelum intervensi untuk mengukur kondisi kemampuan sosial anak. Kondisi awal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah terkait keterampilan sosial anak usia remaja yang rendah sehingga belum mencapai perkembangan yang seharusnya ialah anak mendapatkan pengakuan sosial. Penjelasan tersebut dijabarkan lebih mendetail dalam instrument observasi. Peneliti mengamati kondisi awal subjek anak dalam menunjukkan keterampilan sosialnya menggunakan instrument *Vineland Social Maturuty Scales* untuk mengukur perkembangan atau kematangan sosial.

3.1.2 B (Intervensi)

B (Intervensi) merupakan kondisi subjek terkait keterampilan sosial ketika anak diberikan treatment atau perlakuan. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *priming*. Penerapan metode *priming* dilakukan ketika subjek sudah menunjukkan perilaku yang stabil saat pengamatan kondisi awal (A1), metode *priming* akan membantu anak mengolah pola pikirnya menjadi positif dari kegiatan membaca kata. Materi yang akan disampaikan dalam penerapan metode *priming* ini dikaitkan dengan penerapan pembelajaran yang berprinsip pendidikan berkarakter yang terdapat beberapa jenis karakter yang hendak ditanamkan pada siswa, sebagaimana anjuran kementerian diknas dalam Nadwa (2012) yang terdiri dari sikap taat kepada tuhan, bertanggung jawab, jujur, amanah, santun, percaya diri, kerja keras, toleransi, rendah hati, dan mandiri. Beberapa karakter yang akan diterapkan tersebut juga sesuai dengan teori kematangan sosial pada instrument *Vineland Social Maturuty*

Nira Anjani Padma, 2022.

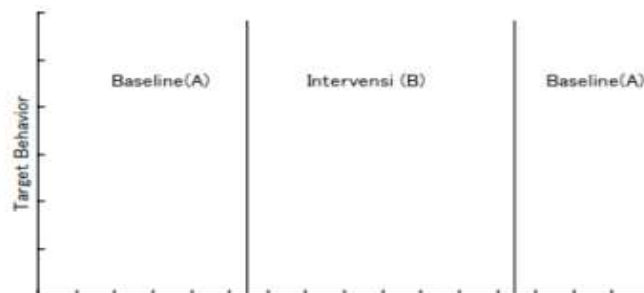
PENGARUH METODE PRIMING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Scales yang memiliki aspek-aspek seperti *self help general*, *self help direction*, *occupation*, *self direction*, *communication*, dan *socialization*.

3.1.3 A2 (Baseline 2)

A2 (baseline 2) merupakan pengamatan yang sama seperti pada tahap A1 tetapi pada baseline 2 dilakukan setelah penerapan metode priming sebagai intervensi. A2 (baseline 2) diberikan untuk melihat sejauh mana pemberian perlakuan yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial subjek. Pada tahap ini juga dilakukannya evaluasi untuk melihat keberhasilan dan keefektifan penerapan metode priming dalam meningkatkan keterampilan sosial subjek.



Grafik 3.1 Tampilan Grafik Desain A-B-A
Sumber: Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2006, hlm. 56

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang diperlukan untuk penelitian ini di sekolah inklusi yaitu SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA BHINA PUTERA SURAKARTA.

3.2.2 Subjek Penelitian

Biodata Siswa

Nama : D
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 14 Desember 2008
Alamat : Bibis Luhur RT 04/22 Nusukan, Banjarsari, Surakarta
Nama Orang Tua : Hartanto (Ayah)
: Almh. Tri Wigati Agustini (Ibu)

Subjek D merupakan ADHEP Tipe <i>Externalizing Behavior</i>	
Hasil Asesmen Akademik	Hasil Asesmen Perkembangan
Sudah mampu membaca, memahami setiap bacaan, menulis dan berhitung dengan baik.	Anak memiliki perilaku agresif verbal maupun non verbal.

Nira Anjani Padma, 2022.

PENGARUH METODE PRIMUM TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Waktu Penelitian

Lamanya waktu penelitian sampai dengan mendapatkan hasil data yang stabil dimulai dari baseline-1 yaitu mengetahui kondisi awal anak, intervensi, dan yang terakhir baseline-2 sebagai evaluasi.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Metode priming

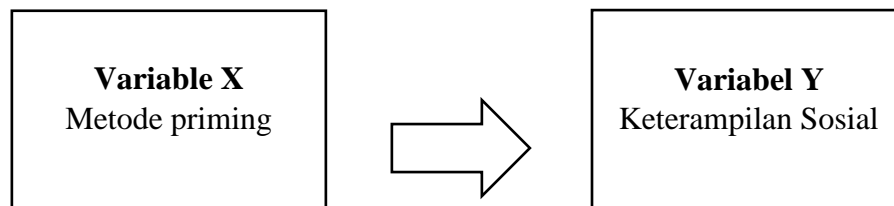
Metode priming merupakan pengaktifan suatu *potential knowledge* yang telah tertanam dalam memori manusia. Memori yang ada di dalam otak kita terkait dan mempengaruhi kognisi, afeksi dan psikomotorik kita. Suatu saat memori yang tersimpan ini akan dengan mudah diaktifkan dengan pemaparan (*exposure*) suatu tindakan. Langkah-langkah dalam penerapan priming pada penelitian ini yaitu menggunakan prosedur Bargh (2000) yaitu memberi setiap anggota kata-kata yang mencerminkan suatu karakter yang baik. Peneliti juga mempersiapkan rancangan rencana pembelajaran dan kegiatan belajar dilaksanakan menggunakan metode priming. Penerapan metode priming akan menyesuaikan dengan RPP tersebut.

3.3.2 Keterampilan Sosial

Menurut Fadhli (2016) keterampilan sosial adalah keterampilan berhubungan dan berinteraksi antara individu yang melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah social atau antar pribadi secara adaptif dan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan social. Apabila seorang individu sudah mampu mencapai kematangan social sesuai dengan usia dan tugas perkembangannya masing-masing maka individu tersebut mampu memiliki keterampilan social yang baik. Mengukur kemampuan social seseorang dapat dengan menggunakan instrument *Vineland Social Maturity Scales*. Beberapa aspek yang diukur menggunakan *Vineland Social Maturity Scales* atau VSMS diantaranya ialah :

- 1) *Self Help General* : merupakan aspek kemandirian seseorang. Indikatornya ialah individu mampu menolong dirinya sendiri atau melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan kebutuhan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 2) *Self Help Direction* : merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan atau arahan. Indikatornya adalah seseorang mampu mengikuti peraturan yang berlaku.
- 3) *Occupation* : merupakan kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajibannya. Indikatornya ialah berinteraksi dengan orang lain dengan baik, sekolah, belajar, bekerja, dll.

- 4) *Self Direction* : merupakan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Indikatornya ialah seseorang mau bekerja keras untuk mewujudkan suatu hal untuk memenuhi kebutuhannya.
- 5) *Communication* : merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Indikatornya ialah seseorang memiliki komunikasi yang jujur dan amanah.
- 6) *Socialization* : merupakan kemampuan seseorang bergaul dengan orang lain dengan mudah, terlibat interaksi social, dan sebagainya. Indikatornya ialah seseorang mampu membangun hubungan dengan orang lain dan berperilaku hormat, santun, toleransi terhadap orang lain.



3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (hal 102) instrument merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik fenomena alam ataupun sosial. Adapun didalam bidang pendidikan instumen merupakan alat untuk membuat suatu asesmen yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan yang dimiliki anak, ketidakmampuan anak untuk menentukan suatu kebutuhan yang diperlukan anak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrument ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Rochyadi & Alimin (2005 dalam Imam Yuwono,2015) mengemukakan bahwa kisi-kisi disusun untuk mempermudah dalam membuat soal atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Kegiatan paling penting dalam membuat kisi-kisi instrumen ini adalah pemahaman secara komprehensif tentang keterampilan/subketerampilan yang telah dipilih/ditetapkan untuk diaseskan, baik pengertiannya maupun ruang lingkupnya. Dalam Faizah. (2017) beberapa alat instrument dapat digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan sosial seseorang dan diantaranya ialah Vineland Social Maturity Scales atau VSMS. Alat ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan atau kematangan sosial individu dengan melihat beberapa aspek yang harus dimiliki seseorang yang menunjang dirinya untuk memiliki keterampilan sosial yang baik di lingkungannya. Aspek-aspek itu diantaranya ialah kemampuan menolong diri (*self help general*), kemampuan melakukan sesuatu dengan aturan dan arahan (*self help direction*), kemampuan

melakukan kewajiban (*occupation*), kemampuan memenuhi kebutuhan (*self direction*), komunikasi, sosialisasi, dan lokomotor.

Sub aspek dalam kisi-kisi instrument ini penulis menyesuaikannya dengan permasalahan yang terjadi dilapangan bahwa keterampilan sosial anak yang rendah karena belum memiliki karakter yang ideal dengan ciri-ciri manusia yang taat kepada tuhan, mandiri, bertanggung jawab, pekerja keras, jujur, amanah, hormat, santun dan toleransi. Sehingga dari ciri-ciri tersebut penulis akan menjadikannya acuan untuk menerapkan beberapa karakter tersebut kepada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item Soal
1.	<i>Self Help General</i> (Kemandirian)	1.1. Mandiri : yaitu dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.	1.1.1 Memiliki kesadaran untuk belajar di sekolah.	1.1.1.1
				1.1.1.2
			1.1.2 Mampu mengemukakan pendapat.	1.1.2.1
				1.1.2.2
			1.1.3 Mampu menolong dirinya sendiri dan tidak membutuhkan bantuan orang lain selama mengikuti pembelajaran di kelas.	1.1.3.1
2.	<i>Self Help Direction</i> (Kemampuan	2.1. Disiplin : yaitu ketaatan kepada peraturan	2.1.1 Mampu mentaati peraturan yang berlaku di	2.1.1.1

Nira Anjani Padma, 2022.

PENGARUH METODE PRIMING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam melakukan suatu hal sesuai dengan aturan dan arahan)		sekolah.	2.1.1.2
			2.1.2 Mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib.	2.1.2.1
				2.1.2.2
				2.1.2.3
3.	<i>Occupation</i> (Kemampuan melaksanakan kewajiban)	3.1. Taat kepada Tuhan : ialah senantiasa tunduk, patuh kepada Tuhan.	3.1.1 Mampu melakukan suatu kewajiban sebagai murid yang taat kepada ajaran agama yang di anutnya.	3.1.1.1
				3.1.1.2
				3.1.1.3
		3.2. Tanggung jawab : yaitu keadaan wajib meanggung segala sesuatunya	3.2.1 Mampu bertanggung jawab melakukan dan atau menyelesaikan tugasnya sebagai murid.	3.2.1.1
				3.2.1.2
				3.2.1.3
4.	<i>Self Direction</i> (kemampuan memenuhi kebutuhan)	4.1 Kerja keras : adalah mempunyai semangat kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi.	4.1.1 Memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	4.1.1.1
				4.1.1.2
				4.1.1.3
				4.1.1.4
5.	<i>Communication</i> (komunikasi)	5.1. Jujur : ialah tidak berbohong	5.1.1 Mampu berbicara jujur sesuai dengan fakta.	5.1.1.1
				5.1.1.2
				5.1.1.3

			5.1.2. Mampu bersikap jujur dengan tidak berperilaku curang.	5.1.2.1
				5.1.2.2
		5.2. Amanah : adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain.	5.2.1 Mampu bersikap menjadi pribadi yang dapat dipercaya.	5.2.1.1
				5.2.1.2
				5.2.1.3
6.	<i>Socialization</i> (sosialisasi)	6.1. Hormat : menghargai atau perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim.	6.1.1 Mampu menghormati orang lain.	6.1.1.1
				6.1.1.2
		6.2. Santun : merupakan halus dan baik budi bahasanya maupun tingkah lakunya.	6.2.1 Mampu berbudi Bahasa yang halus dan baik.	6.2.1.1
				6.2.1.2
				6.2.1.3
			6.2.2 Mampu bertingkah laku dengan baik, sabar dan tenang.	6.2.2.1
				6.2.2.2
				6.2.2.3
		6.3. Toleransi : merupakan sifat atau sikap menghargai dua kelompok yang	6.3.1 Mampu menghargai suatu perbedaan dengan orang lain.	6.3.1.1
				6.3.1.2
				6.3.1.3

		berbeda.		6.3.1.4
--	--	----------	--	---------

3.4.2 Membuat Butir Instrumen Penelitian

Setelah kisi-kisi instrument dibuat maka penulis selanjutnya menentukan butir-butir instrumen untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengamatan terkait perilaku apa saja yang akan diteliti. Butir-butir dalam instrumen telah disesuaikan dengan sub aspek atau kisi-kisi instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa karakter yang akan diterapkan pada siswa di SLB E Bhina Putera Surakarta yaitu diantaranya :

- 1) Kemandirian
- 2) Disiplin
- 3) Taat kepada Tuhan
- 4) Tanggung jawab
- 5) Kerja keras
- 6) Jujur
- 7) Amanah
- 8) Hormat
- 9) Santun
- 10) Toleransi

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) meskipun suatu instrument sudah tersedia tersedia dan teruji validitas dan realibitas sebelumnya, tetapi apabila akan digunakan untuk tempat dan subjek tertentu belum tentu tepat dan mungkin tidak valid dan reliabel lagi. Beberapa gejala dan fenomena sosial akan cepat berubah dan sulit dicari kesamaannya, maka suatu instrumen yang telah disusun sebelum digunakan perlu dilakukan uji validitas. Susetyo, B (2015, hlm. 112) mengemukakan bahwa “validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang dapat diukur melalui alat ukur yang tepat”. Untuk menguji validitas instrument penulis melakukan konsultasi dengan ahli atau *expert judgement* yang akan menentukan kesesuaian setiap butir instrumen. Jumlah tenaga ahli atau *expert judgement* yang melakukan validitas instrumen minimal tiga orang yang dengan latar pendidikan yang sesuai dengan lingkup yang diteliti, maka penulis menentukan dua orang ahli merupakan Dosen Spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku di Departemen Pendidikan Khusus UPI, dan satu orang lagi merupakan Guru SLB E Bhina Putera Surakarta.

Tabel 3.3
Daftar Nama Penilai Experts Judgement

No.	Nama	Jabatan
1.	Een Ratnengsih, M.Pd.	Dosen Prodi PKh FIP UPI
2.	Dr. Oom Sitti Homdijah, M.Pd.	Dosen Prodi PKh FIP UPI
3.	Dita Ayu Prawita, S.Pd.	Guru Kelas SLB-E Bhina Putera

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) ada dua hal utama yang menentukan kualitas data hasil penelitian, selain kualitas dari pengujian validitas instrument, suatu penelitian juga harus dilihat kualitas pengumpulan datanya. Pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan subjek yang akan diteliti dengan melihat keterampilan sosial anak menggunakan metode *priming*. Keterampilan tersebut adalah keterampilan yang telah ditentukan dalam butir-butir instrument.

b. Tes

Tes yang diberikan kepada subjek menggunakan instrument kematangan sosial yang telah disusun. Tes *pre-test* dilaksanakan sebelum

Nira Anjani Padma, 2022.

PENGARUH METODE PRIMING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan sosial anak. Setelah *pre-test* selanjutnya subjek akan melewati uji tes lagi atau *post-test* untuk melihat sejauh mana tingkat kpengaruhannya dari uji coba metode *priming* terhadap keterampilan sosial anak.

c. Wawancara

Kegiatan wawancara yang akan digunakan ialah wawancara tidak terstruktur dengan mewawancarai wali kelas atau guru kelas untuk mengetahui hal-hal mengenai anak secara mendalam lagi dengan menanyakan garis besar permasalahan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut :

3.6.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan overview awal kondisi subjek dilapangan.
2. Membuat surat perizinan pelaksanaan penelitian dari Departemen Pendidikan dan Faklitas Ilmu Pendidikan yang diajukan kepada sekolah.
3. Melakukan perizinan dengan menyerahkan surat izin pelaksanaan penelitian kepada pihak SLB-E Bhina Putera untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu peserta didik di sekolah tersebut.
4. Menyusun jadwal kegiatan penelitian
5. Mempersiapkan kelengkapan pengadaan penelitian seperti instrument penelitian, alur pembelajaran dan media pembelajaran.
6. Melakukan pendekatan dengan subjek yang akan diteliti dan mencari informasi melalui wawancara kepada guru untuk mengetahui keterampilan sosial subjek.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB-E Bhina Putera dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan baseline 1 (A1)

Baseline 1 dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal subjek sebelum diberikannya perlakuan. Pada baseline 1 akan dilakukan tes untuk mengukur keterampilan sosial subjek menggunakan metode *priming* secara berkelanjutan sampai level data pada kondisi baseline 1 stabil.

2. Melakukan intervensi (B)

Setelah baseline 1 selesai dilakukan maka subjek mulai diberi perlakuan yaitu berupa kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *priming*. Intervensi di diberikan sampai level data menjadi stabil dan setiap sesi dilakukan selama 40 menit atau satu jam pelajaran. Tes yang diberikan pada intervensi penerapan metode *priming* dan tes kinerja yang mencakup keterampilan sosial dengan didasarkan pada instrument yang telah disusun. Metode *priming* dirancang sesuai dengan kondisi objektif yang ada dilapangan. Untuk meningkatkan kpengaruhn metode diterapkan dengan subjek tidak mengetahui atau menyadari bahwa metode *priming* berusaha merubah pola pikir dirinya. Subjek akan terus diberikan stimulus dengan membaca beberapa kata yaitu suatu karakter yang positif dan kemudian subjek akan menanamkan karakter-karakter tersebut didalam fikirannya dan harapan peningkatan selanjutnya ia akan bisa menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Tujuan dari setiap proses tersebut untuk membantu anak mampu memiliki karakteristik pribadi yang baik yang menunjukkan dirinya memiliki keterampilan sosial yang tinggi.

3. Melakukan baseline-2 (A2)

Setelah intervensi diberikan maka pada tahap selanjutnya dilakukan baseline-2 untuk mengetahui sejauh mana keterampilan sosial siswa setelah diberikan intervensi. Pada tahap baseline 2 akan dilakukan tes kembali sampai data yang diperoleh stabil.

4. Membuat tabel perhitungan skor dari setiap sesi pada fase baseline-1, intervensi dan baseline-2.
5. Menjumlahkan semua skor pada setiap sesi dari fase baselone-1, intervensi, dan baseline-2.
6. Membandingkan jumlah skor setiap sesi dari fase baselone-1, intervensi, dan baseline-2.
7. Membandingkan analisis dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan dari ketiga fase tersebut.
8. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

3.6.3 Langkah-langkah Pembelajaran

Metode *priming* digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak langsung sebagai pengajar aktif di dalam kelas. Peneliti mempersiapkan rancangan rencana pembelajaran dan kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan RPP pada setiap harinya. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya ialah :

1. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran setelah melakukan orientasi, siswa akan melakukan kegiatan literasi dengan membaca suatu teks bacaan yang sudah peneliti susun. Sumber bacaan diluar

Nira Anjani Padma, 2022.

PENGARUH METODE PRIMING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- materi pembelajaran, karena untuk materi pembelajaran sendiri akan dibahas pada kegiatan inti pembelajaran. Peneliti menyusun teks
2. karangan yang telah diselipkan beberapa kata sifat sebagai perangkat uji kata dari metode *priming*. Beberapa kata sifat tersebut menceminkan karakteristik individu yang baik yang terdiri dari kemandirian, disiplin, taat kepada tuhan, bertanggung jawab, kerja keras, jujur amanah, hormat, santun dan toleransi.
 3. Selanjutnya dalam kegiatan inti metode *priming* tetap dilakukan dan penerapannya disesuaikan lagi dengan mata pelajaran pada setiap harinya.
 4. Diakhir kegiatan pembelajaran setelah melakukan refleksi materi yang sudah diajarkan, sebelum melakukan penutupan siswa akan diminta untuk membaca suatu motto atau kalimat motivasi yang bertemakan kemandirian, disiplin, taat kepada tuhan, bertanggung jawab, kerja keras, jujur amanah, hormat, santun dan toleransi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setelah semua data terkumpul. Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 65) “tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku saran yang ingin diubah”. Jadi analisis data dilakukan setelah semua fase dimulai dari *baseline 1*, intervensi, dan *baseline 2* selesai dilakukan untuk melihat gambaran pengaruh dari intervensi yang diberikan.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan membuat grafik, penggunaan statistic deskriptif dan analisis visual. Dalam Prahmana (2021) pada penelitian single subject research terdapat dua analisis visual yaitu yang pertama analisis dalam kondisi yang memiliki 6 komponen, dan yang kedua analisis antar kondisi yang memiliki 5 komponen.

3.7.1 Analisis dalam Kondisi

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi ialah jumlah keseluruhan sesi dari setiap fase yaitu fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Ketika pada *baseline-1* subjek menunjukkan perilaku yang stabil maka dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya ialah pemberian intervensi hingga *baseline-2*

2. Kecenderungan arah

Dalam menentukan kecenderungan arah, penelitian ini menggunakan metode *spllit-middle* karena menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata metode ini dikatakan lebih reliabel. Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 95) “kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan

arah grafik (trend), yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun dan masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya”

3. Kecenderungan stabilitas

Kriteria stabilitas menggunakan kecenderungan stabilitas sebesar 15%. Kriteria stabilitas digunakan untuk menentukan rentang stabilitas, batas atas, dan batas bawah. Menghitung kecenderungan stabilitas dilakukan untuk menentukan apakah penelitian bisa dilanjutkan pada proses atau sesi selanjutnya.

4. Jejak data atau kecenderungan jejak

Hasil jejak data akan terlihat sama dengan kecenderungan arah, yaitu akan terjadi tiga kemungkinan, menaik, mendatar atau menurun.

5. Level stabilitas

Dari hasil kecenderungan stabilitas, level stabilitas akan terlihat dalam semua fase. Sedangkan rentang merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir dalam suatu kondisi.

6. Perubahan level

Perubahan level menunjukkan besarnya tingkat perubahan antara dua data yaitu selisih antara data pertama dan data terakhir.

3.7.2 Analisis antar Kondisi

1. Jumlah variabel

Dalam menentukan variabel yang akan diubah, penelitian ini, jumlah variabel yang akan diubah yaitu 1, penelitian akan berfokus pada pengaruh intervensi terhadap variabel terikat/variabel sasaran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial dengan menggunakan metode *priming*.

2. Perubahan kecenderungan arah

Menentukan perubahan kecenderungan arah dapat dilakukan dengan melihat data pada analisis dalam kondisi, sedangkan untuk efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensi dalam penelitian.

3. Perubahan kecenderungan stabilitas

Perubahan stabilitas juga ditentukan dengan adanya kesesuaian data pada analisis dalam kondisi, dengan melihat level stabilitas pada keseluruhan fase yaitu pada kondisi baseline-1, intervensi dan baseline-2.

4. Perubahan level

Pada perubahan level data akan terlihat seberapa besar data berubah. Menentukan tingkat perubahan level dapat dilakukan dengan melihat selisih antara data pertama kondisi *baseline* 1 dikurangi data pertama kondisi intervensi. Apabila perubahan data terlihat meningkat, maka dapat dikatakan membaik karena perilaku yang ingin diubah adalah keterampilan sosial menggunakan metode *priming*.

Nira Anjani Padma, 2022.

PENGARUH METODE PRIMING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Persentase *overlap* (Data Tumpang Tindih)

Overlap menunjukkan hasil data yang sama dalam setiap kondisi, apabila presentase *overlap* semakin besar, maka pengaruh yang terjadi pada target behavior semakin kecil, karena semakin banyak data yang sama dan menunjukkan kurangnya perubahan perilaku dalam setaip kondisi.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor (menghitung hasil tally) untuk hasil pengamatan pada kondisi baseline 1 (A1) pada setiap sesi.
2. Menentukan skor (menghitung hasil tally) untuk hasil pengamatan pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesi.
3. Menentukan skor (menghitung hasil tally) untuk hasil pengamatan pada kondisi baseline 2 (A2) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel skor yang diperoleh pada kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 2 (A2), intervensi (B) dan baseline 2 (A2).
6. Membuat analisis data untuk ketigan skor dalam bentuk grafik garis. Hal ini dimaksudkan untuk melihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga kondisi.
7. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi